

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa gambaran-gambaran pada aspek *cognitive control*, *decisional control* dan *behavioral control*. Pertama, *cognitive control* pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kecenderungan *fujoshi*. Subjek menunjukkan kemampuan menginterpretasi ulang stimulus *yaoi* untuk mengurangi dampak emosional negatif. Hal ini menunjukkan *cognitive control* berfungsi memodifikasi makna stimulus sehingga subjek tidak mengalami distress berlebihan.

Kedua, *decisional control* pada mahasiswi terdapat variasi pada aspek *decisional control*. Sebagian mahasiswi memiliki rencana konkret untuk mengurangi frekuensi konsumsi. Namun, ada juga yang belum merumuskan rencana tindakan yang jelas, dan ada yang menjalani konsumsi secara mengalir karena tidak merasakan konflik nilai yang signifikan. Hal ini mengindikasikan *decisional control* muncul paling kuat ketika subjek mengalami konflik antara keinginan pribadi dengan nilai internal.

Ketiga, gambaran *behavioral control* pada ketiga subjek menunjukkan kemampuan mengatur perilaku konsumsi *yaoi* melalui batasan waktu, tempat, dan cara menonton. Praktik ini merefleksikan *behavioral control* sebagai upaya memodifikasi pelaksanaan stimulus agar sesuai standar pribadi dan meminimalisir dampak negatif di lingkungan kampus.

Kemudian untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan *fujoshi*, faktor yang memberikan pengaruh dalam munculnya kecenderungan *fujoshi* pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Secara internal, yaitu karena adanya konflik nilai personal antara hobi dengan keyakinan agama. Adapun faktor eksternalnya adalah iklim religiusitas Kampus UIN Antasari dan budaya konservatif masyarakat Banjarmasin. Kedua faktor eksternal ini yang mendorong subjek untuk menyembunyikan kecenderungannya terhadap *fujoshi* dan memilih menonton secara privat, seperti menggunakan *earphone* atau menonton saat sendiri, sebagai respon terhadap potensi stigma atau sosial dan sanksi moral.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kepada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Diantara beberapa saran yang diberikan yakni sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswi yang Memiliki Kecenderungan *Fujoshi*

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi perhatian penting. *Pertama*, pada aspek *behavioral control*, harap dipertahankan batasan yang sudah ada dan buatlah menjadi sistematis. Salah satu caranya yaitu dengan penggunaan pengingat digital atau timer, sehingga dapat meminimalisir resiko ketergantungan pada media digital. Kedua aspek *cognitive control*, disarankan mahasiswa untuk terus melatih kemampuan dalam pemisahan ranah kognitif. Dimana terdapat pemisahan yang jelas antara ruang fantasi dalam media fiksi dengan realitas kehidupan sosial dan keagamaan didunia nyata. Ketiga

pada aspek *decisional control*, bagi mahasiswi yang memiliki konflik nilai yang cukup tinggi dan berniat untuk mengurangi konsumsi *yaoi*, disarankan untuk membuat rencana konkret berjangka. Seperti menurunkan frekuensi mengakses konten *yaoi* secara berjenjang tiap bulan, sehingga keputusan tersebut dapat diimplementasikan dan tidak berhenti di wacana.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini yang belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang melatarbelakangi *decisional control* pada mahasiswi *fujoshi*, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel dukungan seperti religiusitas dan dukungan sosial sebagai faktor prediktor dari aspek *decisional control* secara kuantitatif. Lebih lanjut, mengingat mekanisme negosiasi nilai dan *regulated administration* muncul dalam konteks UIN yang religius, maka diperlukan adanya studi komparatif lintas budaya untuk membandingkan apakah mekanisme serupa juga berlaku pada penggemar *yaoi* di konteks sekuler atau budaya yang lebih permisif terhadap isu LGBT.

3. Bagi UIN Antasari dan Lingkungan Kampus

- a. Disarankan kepada institusi untuk menyelenggarakan kegiatan literasi media digital secara periodik, guna melatih *cognitive control* mahasiswa agar lebih selektif dan kritis terhadap paparan algoritma media sosial.

- b. Disarankan untuk memaksimalkan fasilitasi layanan konseling untuk mahasiswa yang mengalami konflik nilai internal, dengan begitu mereka bisa menguatkan *decisional control* dalam mengambil keputusan yang sehat dan adaptif secara psikologis.